

## ABSTRAK

**Maulana Safari,** 2025, *Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*. Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pembimbing: (I) Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I dan (II) Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc

**Kata Kunci:** Bimbingan Keagamaan, Pondok Pesantren Al Aminiah

Penelitian ini di latar belakang pemikiran bahwa bimbingan yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Al Aminiah ini sangatlah membantu dan penting dalam meningkatkan pemahaman ilmu keagamaan yang nantinya bisa digunakan dalam bermasyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah dan faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan wawancara dengan 1 pengasuh dan 3 tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah, yaitu Guru Ahmad Sam'ani, Guru Abdul Qodir, Guru Nasir Sam'ani, dan Guru Abdul Muqsith. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk menggali data yang terkait dengan bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Al Aminiah

Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa bentuk bimbingan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah terdiri dari bimbingan salat wajib berjemaah, bimbingan pembelajaran kitab kuning, bimbingan muhadatsah kosakata Bahasa Arab, dan bimbingan kegiatan keagamaan yang lain. Metode yang digunakan meliputi metode kajian kitab, metode pengawasan dan pemberian hukuman, dan metode berpartisipasi di lingkungan pondok ataupun luar dari lingkungan pondok, Adapun materi dan medianya sudah ditentukan oleh pengajarnya masing-masing, seperti materi nahwu dan sharaf yang menggunakan Kitab Matan Al Jurumiyyah dan Kitab Mukhtasar Jiddan. Faktor pendukung ialah pengajar berpengalaman, jadwal tersusun rapi, kebebasan berkomunikasi, dan metode bimbingan yang menarik. Adapun faktor penghambatnya ialah santri masih ada yang melanggar peraturan, fasilitas yang kurang memadai, kesulitan mengatur pertanyaan santri, ketidakseriusan santri, dan ketidakmauan santri dalam bermasyarakat.